

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu aspek yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran ialah penggunaan metode pembelajaran. Oleh sebab itu, guru hendaknya dapat memilih dan menggunakan strategi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Terdapat beberapa strategi yang dapat dipilih dan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran bahasa untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa pada empat keterampilan berbahasa. Guru disarankan untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran yang memberikan beragam pengalaman belajar bagi siswa. Bervariasinya metode pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berbahasa siswa (Nurhayati, 2008:111).

Kemampuan berbahasa terdiri dari lima aspek, yaitu pengucapan, kosakata, tata bahasa, kefasihan dan pemahaman. Siswa harus menguasai kelima aspek tersebut agar terampil berbahasa. Dengan demikian, pembelajaran kemampuan berbahasa di sekolah tidak hanya menekankan pada teori saja, tetapi siswa dituntut untuk mampu menggunakan bahasa sebagaimana fungsinya, yaitu sebagai alat untuk berkomunikasi (Gemala, 2014: 30).

Dalam proses belajar mengajar semua guru harus memberikan keteladanan kepada para siswa dalam penggunaan bahasa Indonesia, baik dalam membimbing siswa belajar di kelas maupun dalam memeriksa hasil belajar para siswanya. Begitupun dalam penggunaan bahasa lisan saat berinteraksi di kelas maupun di

luar kelas. Penggunaan bahasa tulis dalam pembuatan tugas-tugas menulis. Para guru selain memeriksa kebenaran substansi, harus mengoreksi juga penggunaan bahasa Indonesia para siswanya. Pemberian penilaian harus mempertimbangkan aspek penggunaan bahasanya. Hal ini berlaku tidak hanya untuk guru bahasa Indonesia saja tetapi guru bidang studi yang lainnya juga sama.

Sanjaya (2008:147) mengungkapkan bahwa guru belum merasa puas manakala dalam proses pembelajaran tidak melakukan ceramah. Metode ceramah adalah metode penyampain pelajaran yang guru sebagai sumber ilmu yang hanya memberikan pengetahuan saja tanpa memperhatikan karakteristik siswa dan respon dari siswa terhadap pelajaran yang disampaikannya sehingga siswa merasa bosan dengan metode ceramah.

Pengaruh metode pembelajaran yang tidak efektif mengakibatkan 50% dari siswa di SD Negeri Suka Mulia belum mencapai nilai ketuntasan yang ditentukan yaitu 70, artinya bahwa nilai yang dicapai berkisar antara 0-69 demikian juga jumlah harian maupun nilai akhir sekolah secara rata-rata masih belum mencapai nilai optimal yaitu mencapai nilai rata-rata 80.

Di samping itu minat siswa yang rendah terhadap pelajaran juga memperngaruhi rendahnya kemampuan memahami informasi dari teks yang diberikan, hal ini dapat dilihat dari keseharian siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran. Evaluasi hasil kemampuan memahami informasi teks disajikan dalam Tabel 1.1

Tabel 1.1
 Nilai Evaluasi Belajar Tahap Akhir Sekolah Mata Pelajaran Kemampuan
 Memahami Informasi teks Siswa SD Suka Mulia 2010 s.d 2015

No	Tahun Pelajaran	KKM	Nilai Terendah (NTR)	Nilai Tertinggi (NTT)	Nilai Rata-rata (NRR)
1	2010-2011	70	42,7	80,2	64,45
2	2011-2012	70	46,7	80,5	63,60
3	2012-2013	70	57,8	85,7	71,75
4	2014-2015	70	20,8	83,6	67,20

Olah sebab itu, untuk meningkatkan kemampuan memahami informasi teks siswa, guru dituntut dapat menerapkan metode pembelajaran yang tepat sehingga hasil yang dicapai lebih maksimal. Salah satu metode pembelajaran adalah metode inkuiri.

Metode pembelajaran inkuiri menekankan pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan karakteristik siswa dan secara psikologis memberikan dampak positif bagi siswa SD yang mereka lebih aktif daripada hanya mendengarkan ceramah yang disampaikan guru.

Rendahnya hasil belajar kemampuan memahami informasi teks siswa dipengaruhi oleh banyak faktor. Namun secara garis besar faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah internal diantaranya adalah minat belajar siswa, sedangkan yang merupakan faktor eksternal adalah metode pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Hal ini ditegaskan oleh Pepak (2012:14), bahwa keberhasilan studi siswa yang dipengaruhi oleh banyak faktor yang berasal dari dalam dan luar siswa.

Faktor lain misalnya guru, ingin mendapat manfaat praktis dari pelajaran, ingin mendapat nilai yang baik sebagai bukti mampu berbuat, sedangkan faktor luar mencakup lingkungan sosial yang membangun dalam kelompok, lingkungan fisik yang memberi suasana nyaman, tekanan, kompetensi, termasuk fasilitas belajar yang memadai, membangkitkan minat, sikap belajar dan sebagainya.

Salah satu cara untuk mendapatkan hasil belajar yang baik adalah merubah paradigma pembelajaran memahami informasi teks siswa dari segi metode pembelajaran konvensional kearah metode yang sesuai untuk mewakili kebutuhan dalam pembelajaran kemampuan memahami informasi teks siswa. Oleh sebab itu, sudah saatnya guru mengalihkan perhatian pada strategi berdasarkan pandangan konstruktivisme. Dalam pandangan ini guru merencanakan dan melaksanakan inovasi alternatif pembelajaran kemampuan membaca siswa sehingga tidak hanya belajar verbal yang bersifat monoton, tetapi juga memiliki keterampilan-keterampilan untuk memecahkan masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Juga dapat membantu siswa dalam melaksanakan tugas belajar berorientasi kepada siswa (*student-centered*) (Muriadi, 2013:5).

Sesuai dengan pendapat Muslimin (2011:11) Untuk mewujudkan inovasi pembelajaran agar peserta didik lebih kreatif, maka beberapa faktor yang perlu diperhatikan, yaitu: (1) Ciptakan rasa percaya diri pada siswa dan kurangi rasa takut; (2) Berikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berkomunikasi ilmiah secara bebas dan terarah; (3) Libatkan siswa dalam menentukan tujuan belajar dan evaluasinya; (4) Berikan pengawasan yang tidak terlalu ketat dan tidak

otoriter; dan (5) Libatkan mereka secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran secara keseluruhan.

Untuk mencapai prestasi yang optimal dibutuhkan minat siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam pengajaran memahami informasi teks yang tinggi sehingga hasil belajar juga tinggi. Kenyataannya minat belajar siswa di SD Negeri Suka Mulia terhadap pengajaran memahami informasi teks siswa rendah menghasilkan hasil belajar yang rendah juga oleh karena metode pembelajaran yang tidak melibatkan siswa aktif selama berlangsungnya proses pembelajaran.

Peneliti sangat tertarik untuk menerapkan metode *inkuiri* yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa SD. Metode inkuiri sangat penting untuk dilakukan karena akan membuat siswa merasa tertarik dalam belajar yang membuat motivasi belajar meningkat, tidak merasa cepat bosan, serta lebih baik memahami pembelajaran karena adanya pengalaman-pengalaman baru yang dialami oleh siswa.

Amri (2010:200) mengatakan bahwa “Metode inkuiri adalah metode yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia atau peristiwa) secara sistematis, kritis dan analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.”

Menurut peneliti, penggunaan metode inquiry akan sangat berkesan terhadap siswa karena dengan menemukan sendiri hasil dari pengajaran akan

membantu siswa untuk mengembangkan penguasaan keterampilan dalam proses kognitif pengenalan siswa. Hasil belajar dan minat belajar siswa akan semakin meningkat karena siswa yang menemukan sendiri sehingga siswa terdorong untuk mengetahui sesuatu hal baru, bagian dari alam yang sudah sering dilihatnya.

Metode ini memiliki beberapa kelebihan dalam memperbaiki dan mempercepat proses pembelajaran, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Inquiry dan Minat Belajar terhadap kemampuan memahami informasi teks cerita narasi pada kelas V Negeri Suka Mulia”.

1.2 Identifikasi Masalah

Peneliti mengidentifikasi beberapa persoalan yang terkait dengan pengembangan metode *inkuiri* sebagaimana dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut: bagaimana penguasaan siswa SD Negeri Suka Mulia terhadap kemampuan memahami informasi teks? Metode pembelajaran manakah yang tepat untuk mengajar kemampuan memahami informasi teks siswa di SD Negeri Suka Mulia? Apakah ada perbedaan pembelajaran kemampuan memahami informasi teks siswa dengan metode inkuiri dengan metode konvensional bagaimana respon guru terhadap metode pembelajaran dalam pembelajaran kemampuan memahami informasi teks di SD Negeri Suka Mulia? Apakah metode inkuiri yang diterapkan dalam pembelajaran memahami informasi teks bermanfaat bagi siswa di SD N Suka Mulia? Apakah metode inkuiri dapat meningkatkan kinerja guru di kelas V SD N Suka Mulia? Apakah tinggi rendahnya minat belajar dapat berpengaruh terhadap kemampuan memahami

informasi teks siswa? Apakah metode inkuiri dapat membangkitkan minat belajar siswa? Apakah ada pengaruh antara metode belajar inkuiri dan minat belajar terhadap hasil belajar kemampuan memahami informasi teks siswa di SD N Suka Mulia?

1.3 Pembatasan Masalah

Disadari bahwa banyaknya faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa, maka perlu pembatasan masalah dalam penelitian ini mengingat keterbatasan dan waktu serta kemampuan meneliti. Penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup, lokasi penelitian, subjek penelitian, waktu penelitian dan variabel penelitian. Adapun pembatasan masalah yang dibatasi pada: (1) penerapan metode pembelajaran yaitu metode inquiry dan konvensional, (2) melihat minat siswa terhadap kemampuan memahami informasi teks (sikap tinggi dan rendah), dan (3) hasil belajar kemampuan memahami informasi teks siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat dirumuskan rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Apakah kelompok siswa yang memiliki minat belajar tinggi lebih tinggi kemampuan memahami informasi teks bila diajarkan dengan metode inkuiri?
2. Apakah kelompok siswa yang memiliki minat belajar rendah lebih tinggi kemampuan memahami informasi teks bila diajarkan dengan metode inkuiri?
3. Apakah ada perbedaan kemampuan memahami informasi teks siswa antara yang diajarkan dengan metode konvensional tinggi lebih tinggi kemampuan memahami informasi teks bila diajarkan dengan metode konvensional?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat kemampuan memahami informasi teks siswa yang memiliki minat belajar tinggi dengan metode inkuiri.
2. Untuk mengetahui tingkat kemampuan memahami informasi teks siswa yang memiliki minat belajar rendah dengan metode inkuiri.
3. Untuk mengetahui tingkat kemampuan memahami informasi teks siswa yang memiliki minat belajar rendah dengan metode konvensional?

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilaksanakan dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis.

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah

Secara Teoretis

1. Untuk menambah dan mengembangkan khazanah pengetahuan tentang strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, materi pembelajaran, karakteristik siswa dan media yang tersedia.
2. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan strategi pembelajaran yang berbeda yang sesuai dengan mata pelajaran bahasa Indonesia.

Secara Praktis

1. Sebagai bahan pertimbangan dan alternatif bagi guru tentang strategi pembelajaran, sehingga guru dapat merancang sebuah pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa .
2. Memberi gambaran bagi guru tentang efektifitas dan efisiensi aplikasi strategi pembelajaran berbasis berbasis teks pada pembelajaran bahasa Indonesia untuk memperoleh hasil belajar bahasa Indonesia yang lebih maksimal. Serta dapat pula dijadikan bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan dalam menentukan pengembangan dan pengajaran bahasa Indonesia yang sesuai dengan karakteristik siswa.